

**UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA PADA PEMBELAJARAN MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SD NEGERI 054876 CINTA DAPAT**

Arinawiyati

[arinawiyati524@gmail.com](mailto:arinawiyati524@gmail.com)

---

ARTICLE INFO

*Keywords: Pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa, Pembinaan Akhlak, Guru, SD Negeri 054876 Cinta Dapat.*

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di sekolah dasar. Guru sebagai pendidik memegang peran kunci dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 054876 Cinta Dapat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 054876 Cinta Dapat menggunakan berbagai pendekatan seperti keteladanan, pembiasaan, serta penerapan nilai-nilai agama dalam keseharian untuk membina akhlak siswa. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan moral. Hambatan yang dihadapi adalah minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan kurangnya waktu yang tersedia untuk pendalaman materi akhlak.

---

## **PERKENALAN**

Pembinaan akhlak kepada generasi muda sebagai penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa, sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas mental yang baik atau islam menyebutnya sebagai akhlakul karimah, sebagai generasi penerus bangsa, remaja yang sangat diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa ini, maka dari itu pendidikan dan pembinaan mental generasi merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, dari lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah (Alifah, 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Pada tingkat sekolah dasar, pembinaan akhlak menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran PAI. Akhlak yang baik diharapkan mampu menumbuhkan sikap positif siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Namun, tantangan dalam membentuk akhlak siswa semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi pengaruh media dan lingkungan sosial.

Lingkungan keluarga, orang tua, dan tenaga pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina akhlak generasi penerus bangsa, khususnya putera mereka, dalam lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil dalam membina akhlak, sedangkan dalam lingkungan sekolah guru yang mempunyai tugas dan wewenang dalam membina akhlak yang identik dengan para remaja, khususnya seorang guru agama, mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina akhlak para remaja disekolah, para remaja yang nantinya memegang masa depan bangsa jika mereka kelak mempunyai kualitas mental yang baik maka akan meraih kejayaan dimasa yang akan datang, namun sebaliknya jika para generasi sebagai penerus bangsa ini mempunyai mental yang buruk maka masa depan bangsa akan mengalami kehancuran dan jauh sesuai dengan apa yang di idam-idamkan oleh bangsa yang tercinta ini (Sabiq, 2021).

Pengorbanan, pengabdian, perjuangan seorang guru baik disekolah tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggipun dan sebutan apapun namanya guru atau dosen akan tetapi profesinya adalah seorang pembina dan pendidik bagi generasi muda sebagai generasi penerus bangsa, dalam membangun akhlak generasi muda penerus bangsa sangat penting menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur berupa kegiatan pembinaan keagamaan sebagai pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila merupakan bagian esensi terpenting yang perlu di tingkatkan (Sudraji, 2017).

SD Negeri 054876 Cinta Dapat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran PAI. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mengarahkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya guru dalam membina akhlak siswa melalui PAI serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak siswa sejak dini. Menurut Ramayulis (2019), PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mencakup ajaran tentang akidah, ibadah, dan akhlak. Dalam konteks pendidikan dasar, PAI tidak hanya bertujuan mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga memfokuskan pada pembentukan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam. Zuhairini, dkk. (2020) menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, yang mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama.

Pembelajaran PAI sangat penting karena memfasilitasi internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa. Pendidikan akhlak yang dilakukan melalui PAI pada jenjang sekolah dasar, seperti yang diungkapkan oleh Azra (2021), berfungsi sebagai fondasi bagi perkembangan kepribadian siswa di masa depan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru PAI, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di SD Negeri 054876 Cinta Dapat. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan proses dan hasil upaya pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI.

## **HASIL**

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru (Putra dan Wanda, 2023). Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar siswa atau siswa. Siswa juga akan kesulitan dalam belajar ataupun menerima materi tanpa keberadaan guru, hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Tugas dan peran seorang guru mengubah ketidaktahuan menjadi mengerti, mengubah kebodohan menjadi pintar. Selain itu, tingkah laku guru menjadi panutan, inspirasi dan motivasi bagi semua orang.

Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa Guru PAI di SD Negeri 054876 Cinta Dapat berperan aktif dalam membentuk akhlak siswa dengan beberapa cara:

- a. Keteladanan: Guru memberikan contoh perilaku yang baik, seperti disiplin, jujur, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan siswa.
- b. Pembiasaan: Guru membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan yang mendukung pembentukan akhlak, seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta membaca Al-Qur'an.
- c. Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran: Guru mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru juga bisa menggunakan Metode Pembelajaran PAI dalam mendukung Pembinaan Akhlak. Beberapa metode dalam menyampaikan materi PAI, antara lain:

- a. Ceramah dan Diskusi: Guru memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai Islam dan pentingnya akhlak yang baik, serta membuka ruang diskusi agar siswa dapat berpartisipasi aktif.
- b. Praktik Langsung: Siswa diajak untuk mempraktikkan akhlak yang baik, seperti saling menghormati, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.
- c. Pembelajaran Kontekstual: Guru mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat melihat relevansi pembelajaran dengan situasi yang mereka hadapi.

Upaya guru dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 054876 Cinta Dapat melalui pembelajaran PAI sangat signifikan. Guru menggunakan berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan, dan pengintegrasian nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran.

## **DISKUSI**

Pemberian nilai-nilai agama, yang mempunyai andil lebih besar adalah guru agama baik dilingkungan masyarakat ataupun sekolah, di masyarakat misalnya seorang kyai atau ustadz sebagai guru agama dalam memberikan pendidikan dan pembinaan mental kepada masyarakat, di lingkungan sekolah maka seorang guru agama di sekolah tersebut yang memberikan pelajaran (Harvius, 2018). Pendidikan dan pembinaan agama kepada warga sekolah khususnya para siswa yang menuntut ilmu di sekolah tersebut, sehingga pembinaan mental agama itu dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada masyarakat, generasi muda yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama yang telah dibawa oleh junjungan kita Nabi Muhammad SAW (Mauliya et al., n.d.).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk akhlak siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru merupakan metode yang sangat efektif dalam membentuk akhlak siswa. Guru harus menjadi contoh nyata dari perilaku yang baik agar siswa dapat belajar dan meniru karakter yang positif dari guru tersebut. Selain itu, pembiasaan perilaku yang baik di lingkungan sekolah juga berperan penting dalam membentuk akhlak siswa. Kebiasaan yang ditanamkan secara terus-menerus akan membentuk karakter yang kuat pada anak, terutama pada usia sekolah dasar di mana proses internalisasi nilai-nilai moral sedang berlangsung.

## **SARAN**

Tidak dapat dipungkiri, artikel ini memiliki banyak kekurangan karena penulis menyadari beberapa kendala dan sumber yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan untuk dapat kami perbaiki di masa yang akan datang. Bersamaan dengan saran untuk pembaca yang merupakan tanda harapan yang mungkin, mari kita pahami kebijakan, pedoman, pendekatan, dan model apa yang dapat membantu kita membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah.

## **PELAJARAN LANJUTAN**

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

## **PENGAKUAN**

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya kepada orangtua penulis dan keluarga besar. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Subnahallahu Wa Ta'ala.

## **REFERENSI**

- Alifah, U. (2021). Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa melalui Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Punung Pacitan. 3(2), 6.
- Alvin Masruri. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran. An-Nizom, 4(2), 154–160.
- Harvius, H. (2018). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Man 1 Padang. FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 4(2), 375.
- Ibn, U., Bogor, K., & Daring, P. (2021). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. 3(2), 127–140.
- Mauliya, A., Tinggi, S., Islam, A., & Mandiri, A. I. (n.d.). Strategi Pembelajaran Akhlak Di Masa New Normal. 1–12.

- Putra, Wiene, and Karina Wanda. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 10, no. 4 (December 31, 2023): 810-817. Accessed October 2, 2024. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2191>.
- Ramadhan, O. M., Hasbiyallah, H., & Supiana, S. (2021). Relaksasi Beban Kerja Guru PAI melalui Upaya Bimbingan Akhlak Siswa pada Masa Covid-19. DAYAH: Journal of Islamic Education, 4(2), 159.
- Sabiq, A. F. (2021). Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Integratif pada Masa Pandemi Covid-19 di SD PTQ Annida Salatiga. Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan, 5(1), 50–58.
- Siswa, A., Smp, D. I., Cibarusah, N., & Agung, S. (2021). guru pendidikan Islam; akhlak. agama. 2(8), 1429–1437.
- Sudraji, M. (2017). Upaya Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa. DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, 4(1), 18–34.
- Yudiyanto, S. (2015). Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 3 Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah.